



Korelasi Status Sosial Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Sindi Suci Ramadanti, Nurhamlin

Universitas Riau

Abstract

Received: 20 Mei 2025
Revised: 27 Mei 2025
Accepted: 01 Juni 2025

This study was conducted in Meranti Pandak Village, Rumbai District, Pekanbaru City. This study aims to determine the correlation between household socio-economic status and clean and healthy living behavior in Meranti Pandak Village, Rumbai District, Pekanbaru City. This study uses an inferential quantitative method with descriptive analysis. This study uses a sampling technique, namely Accidental Sampling with a total of 97 respondents. Data collection was carried out by observation, structured interviews using questionnaires, and documentation. The results of the study obtained the level of household socio-economic status conditions in Meranti Pandak Village, Rumbai District, Pekanbaru City, the majority of the population is at a moderate level, namely 46.19%, most respondents have relatively adequate conditions, both in terms of work, education, income, home ownership, and residence, but there are still some who need more attention to improve their welfare. Implementation of clean and healthy living behavior in households in Meranti Pandak Village, Rumbai District, Pekanbaru City is 37%, Madya healthy, 32% Purnama healthy, 24% Independent Healthy and 7% Pratama healthy. The correlation between Socioeconomic and PHBS is 0.49. This shows that the contribution of Socioeconomic correlation to PHBS is 49%.

Keywords: Status, Socioeconomic, PHBS, Correlation

(*) Corresponding Author: sindi.suci0790@student.unri.ac.id, nurhamlin@lecturer.unri.ac.id

How to Cite: Ramadanti, S., & Nurhamlin, N. (2025). Korelasi Status Sosial Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(6.A), 315-328. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10525>

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan orientasi hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bertujuan memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, kelompok, keluarga, dengan membuka jalur komunikasi, informasi, dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui PHBS diharapkan masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalah sendiri dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Kemensos, 2020).

Persentase Rumah Tangga yang sudah mempraktikkan PHBS di Riau tahun 2018 sebesar 59,1%, sedangkan untuk di Kota Pekanbaru sebesar 24,7% dan terjadi

peningkatan capaian rumah tangga ber-PHBS pada tahun 2018 yaitu dari 173.395 rumah tangga yang dipantau terdapat 56,7% rumah tangga yang ber-PHBS. Pada tahun 2018 dari 21 Puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru, wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru merupakan salah satu Puskesmas yang cakupan rumah tangga ber-PHBS tidak tercapai yaitu sebesar 62,1%. Puskesmas Simpang Baru Pekanbaru pada tahun 2018 mempunyai target PHBS pada tatanan rumah tangga sebanyak 7484 rumah tangga, Sedangkan pencapaiannya hanya sebesar 4648 rumah tangga, dengan kata lain hanya mencapai 62,1%. Jumlah ini cukup kecil jika dibandingkan target yang ditentukan oleh pemerintah yaitu sebesar 100% walaupun upaya-upaya untuk mencapai target telah dilakukan (Julianingsih et al., 2020).

Ada 10 indikator PHBS yang terdiri dari 7 indikator perilaku dan 3 gaya hidup, yaitu 1) Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, 2) Memberi bayi ASI Eksklusif, 3) Menimbang balita setiap bulan, 4) Menggunakan air bersih, 5) Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 6) Menggunakan jamban sehat, 7) Memberantas jentik di rumah sekali seminggu, 8) Makan sayur dan buah setiap hari, 9) Melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan 10) Tidak merokok di dalam rumah (Dinkes, 2019).

Hubungan status sosial ekonomi rumah tangga dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tergantung pada kondisi dan kesan yang berbeda-beda dari masyarakat ke masyarakat. Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Suka Mulia Kecamatan Sail Kota Pekanbaru Tahun 2013 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dan penerapan PHBS Tatanan Rumah Tangga (Furwanto et al., 2013). Namun, penelitian lainnya mengungkapkan bahwa status sosial ekonomi mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan perilaku hidup sehat, semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga, maka makin tinggi pula atau semakin baik pula perilaku hidup sehat (Usman et al., 2020). Faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga antara lain adalah pengetahuan, sikap, lingkungan, dan pengetahuan tentang kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi dan sikap lingkungan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (Rosmawati et al., 2022).

Menurut Santrock dalam (Nurjanah *et al.*, 2018) status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan dan pendidikan ekonomi. Status sosial ekonomi menunjukkan ketidaksetaraan tertentu. Secara umum anggota masyarakat memiliki 1) pekerjaan yang bervariasi prestisenya, 2) tingkat pendidikan yang berbeda, 3) sumber daya ekonomi yang berbeda, 4) tingkat kekuasaan untuk mempengaruhi institusi masyarakat. Perbedaan dalam kemampuan mengontrol sumber daya dan berpartisipasi dalam ganjaran masyarakat menghasilkan kesempatan yang tidak setara.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru tentang perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga masih adanya masyarakat yang berperilaku tidak sehat yang mana dari hasil bentuk pengamatan termasuk atau tidak dalam strata phbs. Dan kondisi air yang salah satu bentuk indikator pada dasarnya berwarna kuning, belum bersih dan berbau, sehingga masyarakat memanfaatkan sumber air bersih dari sumur bor yang telah diberikan oleh pemerintah, tetapi hanya beberapa

saja yang masih bagus. Bahkan ada beberapa rumah yang tidak memiliki sumber air sehingga masyarakat berbondong-bondong mengantri air terkait kondisi status sosial ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemudian jamban yang belum memenuhi syarat dan kondisi jamban yang tidak bersih sehingga dapat menimbulkan bau tidak sedap dan bisa mendatangkan lalat sehingga bisa menimbulkan penyakit. Di kelurahan Meranti Pandak saluran pembuangan air limbah (SPAL) rumah tangga dialirkan keparit yang terbuka sehingga bisa menyebabkan penyebaran penyakit serta mengotori lingkungan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan rumah tangga masih belum dipahami oleh masyarakat sehingga masih minimnya informasi yang didapat dan masih kurangnya fasilitas untuk melaksanakan program tersebut. Ada beberapa faktor lain seperti masalah ekonomi, keterbelakangan sosial dan pendidikan yang menjadi masalah dalam melakukan PHBS. Masalah kesehatan dalam masyarakat muncul tanpa disadari penyebabnya. Semua ini terjadi karena masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan. Permasalahan kesehatan yang terjadi di masyarakat paling sering didapatkan adalah kematian ibu dan anak yang masih tinggi, penyakit menular, gizi buruk, pola hidup tidak sehat (Auliya, 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Korelasi Status Sosial Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi status sosial ekonomi rumah tangga di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru?
3. Apakah ada hubungan antara status sosial ekonomi rumah tangga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi kondisi status sosial rumah tangga di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.
2. Untuk menggambarkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.
3. Untuk menganalisis hubungan antara status sosial ekonomi rumah tangga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - A. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terhadap ilmu pengetahuan pada kajian sosiologi lingkungan yang nantinya bisa digunakan sebagai acuan penelitian dimasa yang akan datang.

- B. Hasil penelitian ini digunakan untuk menerapkan teori-teori yang didapat oleh penulis dengan menghubungkan kenyataan praktek di lapangan, dan menambah wawasan tentang perilaku hidup bersih dan sehat.
2. Secara Praktis
 - A. Bagi Peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai permasalahan yang diteliti serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Sarjana.
 - B. Bagi Masyarakat, penelitian ini memberikan wawasan, membangun inovasi, kesadaran masyarakat akan pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
 - C. Bagi Fakultas dan Universitas, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah sumber referensi kepustakaan di fakultas dan universitas mengenai korelasi status sosial ekonomi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Difusi Inovasi

Teori Difusi Inovasi pertama kali dikemukakan oleh (Rogers, 2003), difusi merupakan proses dimana inovasi tersebar kepada anggota suatu sistem sosial. Pengkajian difusi adalah analisis tentang pesan-pesan yang berupa gagasan baru. Roger mendefinisikan bahwa difusi adalah proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu di antara sistem sosial. Difusi merupakan suatu proses yang berisi inovasi-inovasi yang dikomunikasikan melalui berbagai saluran yang terjadi di antara anggota dalam suatu sistem sosial tertentu. Dasar dari unit unit proses difusi inovasi adalah bahwa terjadi perluasan inovasi tersebut ke dalam berbagai tindakan, persepsi, proses komunikasi dan norma sosial serta struktur sosial guna mengurangi ketidakpastian yang dialami oleh para adopter inovasi. Pada proses difusi inovasi terjadi perubahan sosial yang terjadi pada struktur dan fungsi dari sistem sosial itu sendiri (Fetri, 2022).

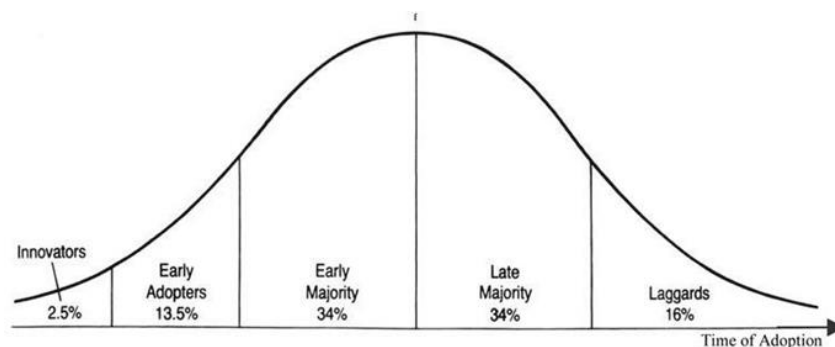
Inovasi adalah kegiatan yang meliputi seluruh proses menciptakan dan menawarkan jasa atau barang baik yang sifatnya baru, lebih baik atau lebih murah dibandingkan dengan yang tersedia sebelumnya (Suwarno, 2016). Pengertian lain dari inovasi menurut para ahli yaitu: (Sa'ud, 2014). Sebuah inovasi adalah sebuah ide dan sebuah cara/langkah baru untuk untuk melengkapi kesadaran sosial (Donal P. Ely). Inovasi adalah ide, tindakan ataupun sesuatu yang sudah ada tetapi diperbaharui oleh sekelompok orang yang mengadopsinya. Inovasi adalah perubahan (Zaltman Duncan).

Sehubungan dengan pengertian-pengertian inovasi yang telah dijelaskan, inovasi mempunyai satu sifat dasar yaitu sifat kebaruan. Sifat kebaruan inilah yang menggantikan pengetahuan, cara, teknologi, objek atau penemuan yang lama yang sudah tidak efektif dalam menyelesaikan suatu masalah yang ada. Inovasi yang telah dicetuskan perlu untuk disebarluaskan/ dikomunikasikan. Penyebaran inovasi dapat dilakukan secara difusi dan atau diseminasi. Difusi inovasi adalah adalah proses untuk mengkomunikasikan inovasi melalui sarana komunikasi pada kurun waktu tertentu dalam sistem sosial. Itu artinya bahwa difusi merupakan proses mengkomunikasikan sebuah ide atau gagasan dan/ atau metode yang dianggap baru

dengan tujuan untuk melakukan pembaharuan (Devia & Aisyah, 2020). Dalam terjemahan bebasnya difusi merupakan suatu proses dimana inovasi dikomunikasikan melalui berbagai saluran dalam jangka waktu tertentu dalam suatu sistem sosial.

Berdasarkan perbandingan waktu yang digunakan oleh masing-masing individu dalam mengadopsi suatu inovasi, Rogers dalam (Marhaenii, 2014) kemudian membuat kategori adopter sebagai berikut:

- a. Inovator, yaitu orang-orang yang antusias terhadap gagasan dan suka mencoba ide-ide baru yang mengandung risiko. Kategori adopter ini senang untuk mencoba versi alpha dan beta dari produk.
- b. Adopter pemula atau pelopor (early adopters) adalah mereka yang berperan sebagai pemimpin opini dalam komunitas mereka dan mengadopsi ide-ide baru yang kemungkinan akan memberikan keunggulan bersaing. Kategori adopter ini kurang sensitif terhadap harga dan ingin mengadopsi produk jika produk tersebut memberikan solusi dan dukungan layanan.
- c. Mayoritas penerap dini atau pengikut awal (early majority), adalah orang-orang yang mengadopsi teknologi hanya ketika teknologi tersebut telah terbukti manfaatnya dan telah banyak diadopsi pengguna lain.
- d. Mayoritas penerap lambat atau pengikut akhir (late majority), yaitu orang-orang yang skeptis yang hanya akan mengadopsi sebuah produk ketika mayoritas orang telah mencobanya.
- e. Kolot (laggard), yaitu orang-orang yang terikat pada tradisi dan resisten terhadap inovasi sampai mereka menemukan status quo mereka tidak lagi dapat dipertahankan.



Gambar 2.1 Model Difusi Inovasi

Sumber: (Marhaenii, 2014)

Gambar diatas menggambarkan jumlah anggota sistem yang mengadopsi inovasi dalam kurun waktu tertentu. Derajat adopsi dalam suatu sistem sosial biasanya diukur dari panjangnya waktu yang diperlukan untuk mengadopsi suatu inovasi berdasarkan jumlah anggota sistem sosial yang mengadopsi inovasi tersebut.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil review penulis yang berfungsi sebagai bahan perbandingan dan referensi penulis untuk menghindari plagiarisme. Adapun penelitian yang digunakan sebagai bahan referensi tidak terlepas dari topik penelitian yaitu “Korelasi Status Sosial Ekonomi Rumah Tangga terhadap Perilaku

Hidup Bersih dan Sehat di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru” sebagai berikut:

Penelitian Pertama dari Afua Amuri, Erma Gustina, Atma Deviliwati (2021) yang berjudul "Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan PHBS Tatanan Rumah UPTD Puskesmas Batumarta II Oku. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai hubungan status sosial ekonomi terhadap PHBS rumah tangga. Perbedaannya terletak pada judul penelitian dan lokasi penelitian.

Penelitian Kedua dari Novi Nurjanah, Sulidar Fitri, Karien Febrian (2018) yang berjudul "Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Motivasi Hidup Sehat dengan Perilaku Memelihara Kebersihan Lingkungan (Studi pada Ibu Rumah Tangga RW 05 Kelurahan Setiaratu Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai hubungan status sosial ekonomi dengan perilaku memelihara kebersihan. Perbedaannya pada judul penelitian dan lokasi penelitian.

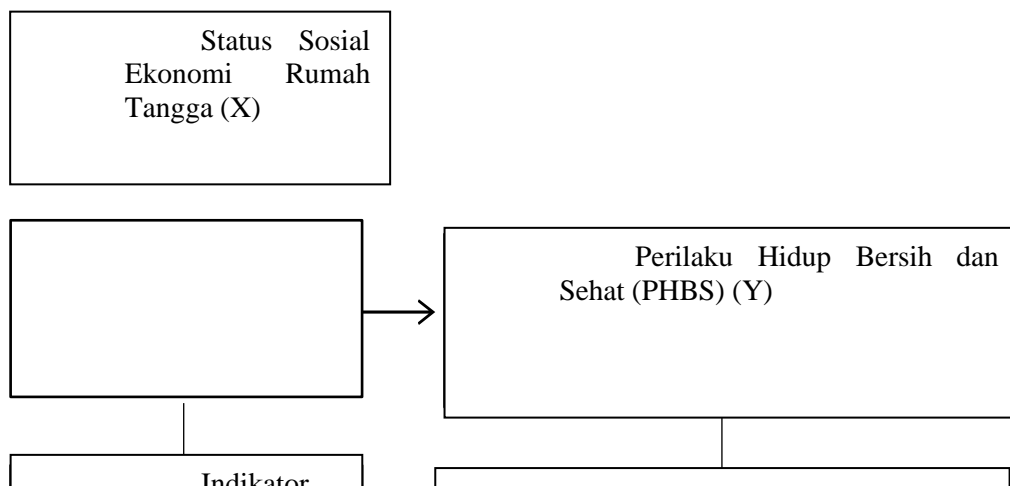
Penelitian Ketiga dari Afzahul Rahmi, Meyi Yanti (2022) yang berjudul "Promosi Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Tatanan Rumah Tangga". Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perbedaannya terletak pada judul penelitian, lokasi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.

Penelitian Keempat dari Rosmawati, Firdaus Daud, Muhammad Danial (2022) yang berjudul "Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Sikap Lingkungan Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai hubungan status sosial ekonomi terhadap PHBS rumah tangga. Perbedaannya terletak pada judul penelitian dan lokasi penelitian.

Penelitian Kelima dari Rismalasari Usman. K, Firdaus Daud, Muhammad Wiharto (2020) yang berjudul "Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Masyarakat di Desa Pajukukang Kabupaten Maros. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai hubungan status sosial ekonomi terhadap PHBS rumah tangga. Perbedaannya terletak pada judul penelitian dan lokasi penelitian.

Kerangka Berpikir

Setiap pemikiran membutuhkan alur atau konsep untuk mempermudah dalam mengembangkan pola pikir karena itu perlu dibuat kerangka berpikir. Kerangka berpikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagaimana masalah yang penting (Sugiyono, 2017). Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah status sosial ekonomi rumah tangga (X) sebagai variabel bebas dan PHBS (Y) sebagai variabel terikat. Berikut gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif inferensial. Penelitian kuantitatif inferensial yaitu penelitian yang bertujuan mengungkapkan, menganalisa fakta, keadaan, fenomena dengan menggunakan hitung hitungan statistik. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan seberapa hubungan antara status sosial ekonomi rumah tangga dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Kelurahan meranti pandak kecamatan rumbai kota pekanbaru.

Lokasi yang dijadikan sebagai wilayah penelitian berada di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

Sesuai dengan tujuan masalah yang telah ditetapkan pada penelitian ini, maka yang menjadi populasi adalah seluruh jumlah kartu keluarga yang berumah tangga, yang berada di wilayah Kelurahan Meranti Pandak dengan total Keseluruhan Jumlah data per/KK 3.847. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Accidental Sampling. Accidental Sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja masyarakat Kelurahan Meranti Pandak yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dan sesuai dengan kriteria penelitian yakni responden yang sudah berkeluarga yang sudah memiliki rumah tangga sebagai sumber data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan oleh peneliti secara langsung dari obyek penelitian tanpa melewati orang atau lembaga lain. Data yang didapatkan dari perpustakaan obyek penelitian atau data yang disediakan disitus obyek penelitian termasuk dalam kelompok data primer. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data jumlah penduduk dan profil Kelurahan Meranti Pandak tahun 2023.

Tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data yang diperlukan dengan kegunaannya. Teknik pengumpulan data berperan dalam proses berjalannya sebuah penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi, dokumentasi.

Teknik analisis data merupakan sebuah proses dalam menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan instrumen lainnya yang berkaitan dengan metode kuantitatif. Data yang didapatkan dilapangan akan dianalisis menggunakan analisis statistik korelasi yang diukur dengan suatu koefisien(r) yang mengindikasikan seberapa banyak relasi antara dua variabel. Untuk mengukur indikator penelitian dengan variabel-variabel yang telah disediakan sebelumnya.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Kelurahan Meranti Pandak Merupakan Kelurahan yang terletak di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Kelurahan ini dihuni lebih kurang 13.642 jiwa. Kelurahan Meranti Pandak memiliki luas 384 hektar atau 3,88 KM berbatasan dengan daerah Kelurahan Limbung Baru, Kecamatan Rumbai di sebelah Utara, Kelurahan Kampung Baru, Kelurahan Sri Meranti, Kecamatan Rumbai di sebelah barat Kelurahan Tj.Rhu Kecamatan Lima Puluh di sebelah timur dan Kelurahan Kampung Bandar, Kecamatan Senapelan di sebelah selatan. Secara administrasi Kelurahan Meranti Pandak terbagi menjadi 54 RT dan 13 RW.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari PHBS (Proverawati & Rahmawati, 2019). Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilak.ukan melal.ui pendekatan tatanan. Ada lima tatanan PHBS yakni:

- 1.Tatanan rumah tangga
- 2.Tatanan pendidikan (sekolah)

3. Tempat-tempat umum
4. Tempat kerja
5. Institusi kesehatan

Fasilitas kesehatan di Kelurahan Meranti Pandak terdapat beberapa fasilitas kesehatan yaitu puskesmas pembantu (PUSTU) berjumlah 1 yang berlokasi di RW 09, klinik 4, posyandu 13, puskesmas 1, jadi jumlah keseluruhan fasilitas kesehatan yang ada di Meranti Pandak 4 fasilitas kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Status Sosial Ekonomi Rumah Tangga di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kategori Rendah (R) dengan Persentase 22.27%. Hanya sekitar seperlima dari responden yang berada pada kategori kondisi sosial ekonomi rendah. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil penduduk memiliki keterbatasan dalam hal pekerjaan, pendidikan, pendapatan, kepemilikan rumah, dan tempat tinggal.

Kategori Sedang (S) dengan Persentase 46.19%. Hampir setengah dari responden berada dalam kategori sedang. Ini berarti mayoritas penduduk memiliki kondisi sosial ekonomi yang relatif stabil, namun belum mencapai tingkat yang tinggi.

Kategori Tinggi (T) dengan Persentase 31.55%, Sekitar sepertiga dari responden berada pada kategori tinggi. Mereka memiliki kondisi sosial ekonomi yang lebih baik, terutama dalam hal kepemilikan rumah, pendidikan, dan pendapatan. Maka dapat disimpulkan bahwa Kondisi sosial ekonomi di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru mayoritas penduduk berada di tingkat sedang, dengan hampir setengah responden berada dalam kategori ini. Sebagian besar kondisi sosial ekonomi rumah tangga tersebar antara kategori tinggi dan rendah, dengan populasi kategori tinggi lebih besar daripada kategori rendah. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden memiliki kondisi yang relatif memadai, namun masih ada sebagian yang memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Penerapan PHBS Dalam Rumah Tangga di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan masyarakat. Dalam penelitian ini hasil indikator PHBS yang diperoleh oleh responden di Kelurahan Meranti Pandak melalui pengisian Kuesioner adalah sebagai berikut :

Indikator pertama adalah persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan. Data menunjukkan bahwa 69% masyarakat melakukan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, sementara 31% tidak melakukannya dan masih mengandalkan dukun kampung maupun kepercayaan tradisional sebagian masyarakatnya. Ini menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya pengetahuan terkait kesehatan untuk perilaku hidup bersih dan sehat.

Indikator kedua adalah memberi bayi asi eksklusif. Hasilnya, 59.8% masyarakat memberikan asi eksklusif kepada balita nya, sedangkan 40.2% tidak

memberikan asi eksklusif keada balita, sebagian lebih memilih memberikan susu bubuk maupun susu kotak instan untuk bayi. Hal ini penting karena melalui asi, tumbuh kembang anak jauh lebih optimal dan meningkatkan daya tahan tubuh bayi dibandingkan dengan anak yang tidak menerima asi eksklusif.

Selanjutnya, indikator ketiga menimbang bayi dan balita. Sebanyak 78.4% masyarakat Kelurahan Meranti Pandak aktif melakukan penimbangan bayi dan balita baik secara mandiri maupun melalui wadah posyandu, yang menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya hadir tetapi juga berkontribusi secara aktif dalam kegiatan pengecekan kesehatan. Ini mencerminkan partisipasi yang tinggi dan inisiatif masyarakat dalam PHBS.

Indikator keempat mengukur memberantas jentik nyamuk. Hasilnya, 60.8% masyarakat selalu terlibat aktif dalam memberantas jentik nyamuk sebagai pencegahan penyakit yang di sebabkan oleh bakteri nyamuk. Ini penting karena melibatkan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pencegahan yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan komitmen mereka terhadap PHBS.

Indikator kelima mengukur menggunakan jamban sehat. Hasilnya, 94.8% masyarakat selalu menggunakan jamban sehat di rumah nya. Ini penting karena masyarakat memiliki kesadaran dalam melaksanakan kegiatan kebersihan diri dan mencegah timbulnya penyakit akibat bakteri sehingga menggunakan jamban sehat yang dilakukan melalui PHBS.

Indikator keenam mengukur menggunakan air bersih. Hasilnya, 77.3% masyarakat selalu menggunakan air bersih di rumah nya. Ini penting karena masyarakat memiliki kesadaran dalam menggunakan air bersih untuk kehidupan sehari-hari sehingga masyarakat dapat terhindar dari permasalahan penyakit yang diakibatkan oleh pencemaran air atau kualitas air yang buruk, sehingga masyarakat dapat melaksanakan PHBS.

Indikator ketujuh mengukur mencuci tangan dengan sabun. Hasilnya, hanya 33% masyarakat selalu mencuci tangan dengan sabun. Hal ini menunjukkan masih banyak nya masyarakat yang lalai dengan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun baik saat sebelum makan maupun sesudah makan, serta setelah melaksanakan aktifitas lainnya. Masyarakat masih cenderung tidak menganggap penting mencuci tangan dengan sabun hingga bebrsih sehingga masyarakat masih seadanya dalam mencuci tangan tanpa memperhatikan kebersihan melalui perilaku PHBS.

Indikator kedelapan mengukur makan buah dan sayur setiap hari. Hasilnya, 51.5% masyarakat selalu makan buah dan sayur setiap hari. Ini penting karena masyarakat memiliki kesadaran untuk mengkonsumsi makan sehat dan bersih sehingga sebagian masyarakat telah menerapkan perilaku hidup sehat melauai pola makan dan konsumsi buah dan sayur yang sehat yang memiliki kadar serat dan nutrisi yang baik untuk metabolisme tubuh dan memebrikan daya tahan tubuh lebih baik serta menjaga tubuh dari penyakit akibat radikal bebas, dengan demikian masyarakat Kelurahan Meranti Pandak dalam kategori sedang hingga tinggi dalam pelaksanaan mengkonsumsi sayur dan buah setiap hari sebagai bentuk PHBS.

Indikator kesembilan mengukur melakukan aktivitas fisik tiap hari. Hasilnya, hanya 28.9% masyarakat selalu melakukan aktivitas fisik setiap harinya. Aktivitas fisik yang dimaksud yakni berolahraga secara tepat dan teratur, hal ini penting dilakukan untuk menjaga tubuh agar tetap sehat dan kuat, dengan

berolahraga secara teratur dapat menjaga kesehatan fisik dan menjadi salah satu bentuk PHBS.

Indikator terakhir adalah tidak merokok didalam rumah. Sebanyak 69.1% masyarakat melakukan kebiasaan merokok di dalam rumah, sementara hanya 30.9% tidak melakukan kegiatan merokok didalam rumah. Kelalaian dan kurangnya rasa kesadaran terhadap kepedulian menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitar membuat masyarakat cenderung lebih sering melakukan kegiatan merokok di rumah ketimbang diluar rumah. Hal ini tentu saja penting untuk di cegah dan dikurangi agar dapat meningkatkan PHBS di Kelurahan Meranti Pandak.

Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terutama dirumah tangga terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tergolong kategori tinggi. Mayoritas masyarakat terlibat aktif dalam berbagai aspek perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini menunjukkan adanya potensi besar dalam mengembangkan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan pada masyarakat Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

Hubungan Status Sosial Ekonomi Rumah Tangga Terhadap PHBS

Untuk memilih tingkat koefisien korelasi dapat dilihat pada berikut:

Tingkat Koefisien Korelasi

0	Tidak berkorelasi
0,01-0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang/Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Tingkat Korelasi Antar Variabel

No	Hubungan antar Variabel	Pearson Correlation	Keterangan
1	Pekerjaan terhadap PHBS	0,011	Sangat Rendah
2	Pendidikan terhadap PHBS	0,072	Sangat Rendah
3	Tempat Tinggal terhadap PHBS	0,141	Sangat Rendah
4	Pendapatan terhadap PHBS	0,201	Rendah
5	Kepemilikan Rumah terhadap PHBS	0,065	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 5.22 korelasi variabel status sosial ekonomi terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), hasil Pearson Correlation menunjukkan bahwa hubungan antar variabel umumnya berada dalam kategori Sangat Rendah. Pekerjaan terhadap PHBS memiliki korelasi 0,011, pendidikan 0,072, tempat tinggal 0,141, dan kepemilikan rumah 0,065, semuanya berada dalam kategori

Sangat Rendah. Sementara itu, pendapatan terhadap PHBS memiliki korelasi 0,201 yang masuk dalam kategori Rendah. Meskipun pendapatan menunjukkan korelasi yang sedikit lebih tinggi (0,201) dibandingkan variabel lainnya, pengaruhnya tetap tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor sosial ekonomi yang dianalisis tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap penerapan PHBS di masyarakat. Dengan demikian, perlu dipertimbangkan adanya faktor-faktor lain di luar variabel sosial ekonomi yang mungkin lebih signifikan dalam mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat, seperti faktor budaya, lingkungan, atau akses terhadap fasilitas kesehatan.

Korelasi Status Sosial Ekonomi Rumah tangga terhadap PHBS

Correlations			
		SOSIAL EKONOMI	PHBS
SOSIAL EKONOMI	Pearson Correlation	1	0,49
	Sig. (2-tailed)		0,086
	N	97	97
PHBS	Pearson Correlation	0,49	1
	Sig. (2-tailed)	0,086	
	N	97	97

Dari Hasil perhitungan tabel korelasi SPSS di atas menunjukkan mengenai hubungan antara variabel status sosial ekonomi terhadap penerapan PHBS secara keseluruhan. Dimana besarnya hubungan variabel status ekonomi terhadap PHBS adalah senilai (0,49). Nilai ini mempunyai arti hubungan kedua variabel secara bersama-sama masuk kategori cukup atau sedang. Koefisien variabel positif (0,49) yang menunjukkan bahwa hubungan antara status sosial ekonomi dengan penerapan PHBS di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru searah. Sehingga status sosial ekonomi mempengaruhi penerapan PHBS. Hubungan antara variabel status sosial ekonomi dengan penerapan PHBS tidak signifikan jika dilihat dari angka signifikansi nya (sig) sebagaimana seperti pada tabel di atas yakni sebesar 0.086 yang berarti lebih besar dari 0,05. Didasarkan pada ketentuan, jika angka signifikansi > 0,05 hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kondisi status sosial ekonomi rumah tangga di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru mayoritas penduduk berada di tingkat sedang yaitu 46,19% dengan hampir setengah responden berada dalam kategori ini. Sedangkan pada tingkat tinggi 31,55% dan pada tingkat rendah 22,27 %.
2. Penerapan Perilaku hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru sebesar 37% responden sehat Madya, 32% sehat Purnama, 24% Sehat Mandiri dan 7% sehat pratama.
3. Korelasi antara Sosial Ekonomi dan PHBS adalah 0,49. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi korelasi Sosial ekonomi terhadap PHBS sebesar 49%

sementara sisanya 51% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel status sosial ekonomi, seperti faktor pengetahuan, faktor budaya, akses pelayanan kesehatan dan motivasi.

Saran

Dengan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran:

1. Bagi Masyarakat

Perilaku hidup bersih dan sehat dapat ditingkatkan lagi dengan cara mengoptimalkan dan menjalankan ke sepuluh indikator hidup sehat dengan maksimal sehingga dengan menerapkan PHBS di masyarakat akan mencakup juga berbagai tatanan kesehatan di keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat ketika keseluruhan indikator hidup bersih dan sehat dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat lebih baik lagi terutama di rumah tangga Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai kota Pekanbaru.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah yang berkaitan hendaknya memberikan fasilitas dan lebih proaktif mendukung dan mesosialisasikan masyarakat untuk pentingnya menerapkan program hidup bersih dan sehat.

3. Bagi responden

Hendaknya dengan berbagai pertanyaan dalam pengisian kuisioner responden dapat lebih meningkatkan kembali serta menyeimbangi tingkat status sosial ekonomi rumah tangganya terhadap PHBS.

4. Bagi peneliti lain

Dengan judul yang berkaitan dengan status sosial ekonomi rumah tangga peneliti dapat mengambang kembali faktor lain yang mempengaruhi phbs selain status sosail ekonomi lebih dalam .

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, R. (2014). Hubungan Antara Strata Phbs Tatanan Rumah Tangga Dan Sanitasi Rumah Dengan Kejadian Leptospirosis. *Unnes Journal of Public Health*, 3(3), 1–10.
- Dinkes. (2019). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2019 Dinas Kesehatan*. [https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2023-04/LKJIP Dinas Kesehatan Provinsi Riau 2019.Pdf](https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2023-04/LKJIP%20Dinas%20Kesehatan%20Provinsi%20Riau%202019.Pdf)
- Fetri, A. . (2022). Komunikasi Inovasi Pelayanan Publik Melalui Aplikasi Lagu (Layanan Tunggu) Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru. Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.
- Furwanto, R., Zulfitri, R., & Hasanah, O. (2013). Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat TatananRumah Tangga. *JOM FISIP Universitas Riau* https://repository.unri.ac.id/bitstream/handle/123456789/1951/pdf_robby.pdf?isAllowed=y&sequence=1
- Julianingsih, V., Karjoso, T. K., & Harahap, E. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan PHBS di Pekanbaru. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 9(1). <https://doi.org/10.36763/healthcare.v9i1.56>
- Kemensos. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga. <https://kemensos.go.id/uploads/topics/15863905705284.pdf>

- Maryunani, A. (2021). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Trans Info Media.
- Nurjanah, N., Fitri, S., & Febrian, K. (2018). Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Motivasi Hidup Sehat dengan Perilaku Memelihara Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Edunomic*, 6(1). <https://doi.org/10.33603/ejpe.v6i1.1010>
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2019). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Nuha Medika.
- Rahmi, A., & Yanti, M. (2022). Promosi Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Tatanan Rumah Tangga. *Jurnal Abdidas*, 3(5), 866– 869. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i5.694>
- Rizky, I. (2023). *Kebijakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Tatanan Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung* [Universitas Lampung]. [https://digilib.unila.ac.id/70877/3/Skripsi Full Tanpa Pembahasan.Pd](https://digilib.unila.ac.id/70877/3/Skripsi%20Full%20TanpaPembahasan.Pd)
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations Fifth Edition*. The Free Press.
- Rosmawati, Daud, F., & Danial, M. (2022). Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Sikap Lingkungan Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35580/ujbe.v6i1.35267>
- Sa'ud, U. S. (2014). *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suwarno, Y. (2016). *Inovasi di Sektor Publik*. STIA-LAN.
- Usman, R., Daud, F., & Wiharto, M. (2020). Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Masyarakat di Desa Pajukukang Kabupaten Maros. *Jurnal Biology Teaching and Learning*, 3(1), 15–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.35580/btl.v3i1.14288>